

Capital Structure Moderates the Effect of Profitability and Company Growth on Company Value (Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sub-Sector Listed on the IDX in 2018-2022)

[Struktur Modal Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)]

Indri Pratiwi Dwi R¹⁾, Nur Ravita Hanun ^{*2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hanun@umsida.ac.id.

Abstract This research aims to examine capital structure moderating the influence of profitability and company growth on company value in manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research period is 2018 – 2022. The population of this research includes manufacturing companies in the consumer goods industry sub-sector including food, beverages, medicines listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018 - 2022. The sampling method used is non-probability purposive sampling with certain criteria. The population data in this study was 36 companies and a sample of 75 companies was obtained. The data analysis method used is SPSS 26. The results of the research state that the profitability variable has a significant effect on company value, company growth does not have a significant negative effect on company value, capital structure with profitability is not able to significantly moderate the negative effect on company value, capital structure with company growth is not able to significantly moderate the negative effect on company value.

Keywords - Company Value, Company Growth, Profitability, Capital Structure

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2018 – 2022. Populasi penelitian ini meliputi perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi meliputi makanan, minuman, obat – obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 – 2022. Metode sampling yang digunakan adalah non probability sampling purposive sampling dengan kriteria tertentu. Data populasi pada penelitian ini sebanyak 36 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 75 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah SPSS 26. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal dengan profitabilitas tidak mampu memoderasi signifikan negatif terhadap nilai perusahaan, struktur modal dengan pertumbuhan perusahaan tidak mampu memoderasi signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci - Nilai Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era modern sekarang ini, perusahaan diminta untuk berkompetisi upaya menjalankan usahanya agar barang tersebut masuk ke dalam dunia pasar bebas yang sangat beragam, bagus multinasional atau regional. Namun suatu kesempatan dan tantangan bagi perusahaan dalam upaya menduga hal ini. Perusahaan memerlukan pendanaan dan permodalan dari sumber keuangan internal dan eksternal bagi suatu perusahaan yaitu sumber keuangan internal didapatkan oleh hasil kegiatan operasional perusahaan, yang dana tersebut dari profit yang ditahan dan penyusutan. Namun sedangkan sumber keuangan perusahaan eksternal bisa didapatkan melalui oleh luar perusahaan dimana yakni modal pemilik perusahaan dan utang. Dalam nilai perusahaan sebuah tujuan dari setiap perusahaan, yang terutama berorientasi laba, tujuan jangka pendek perusahaan salah satunya yaitu memaksimalkan laba yang diperoleh dari sumber daya yang dimiliki perusahaan, tujuan dari jangka panjang suatu perusahaan berhubungan dengan kemakmuran dan kesejahteraan para pemegang saham yaitu dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan yang mengalami peningkatan menarik perhatian investor. Namun dapat digambarkan tinggi nilai perusahaan dari peningkatan nilai pasar berupa saham sehingga membantu para calon investor untuk mengambil keputusan apakah akan menginvestasikan saham mereka atau tidak. Meningkatkan nilai perusahaan tentunya menggambarkan baiknya kinerja yang dimiliki perusahaan tersebut [1].

Terdapat banyak hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantara struktur modal, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit yang tinggi dan stabil tentunya akan mendorong para calon investor ini karena dirasa perusahaan dapat memberikan keuntungan. Profit yang semakin tinggi berasal dari keberhasilan manajemen perusahaan yang baik. Sehingga menumbuhkan kepercayaan para calon investor untuk menanamkan saham mereka pada perusahaan. Kepercayaan dari investor tentunya juga berpengaruh baik dalam harga saham karena harga saham akan mengalami peningkatan yang sangat baik [2].

Pertumbuhan perusahaan mampu pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan dengan adanya pertumbuhan perusahaan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan dalam tahap berkembang. Namun investor yang berinvestasi dilakukan dengan baik, maka pertumbuhan perusahaan akan mengalami profit dimasa mendatang. Sehingga pertumbuhan perusahaan ini mengharapkan berbanding lurus dengan pergerakan nilai perusahaan [3]. Pertumbuhan perusahaan yang menunjukkan kegiatan yang dimiliki perusahaan. Namun pertumbuhan perusahaan merupakan perubahan peningkatan atau penurunan berarti pertumbuhan yang tinggi diperusahaan akan membuktikan keadaan yang bagus dan meningkatkan kepercayaan investor untuk membeli sehingga saham dari perusahaan harga semakin meningkat [4].

Struktur modal pada dasarnya adalah sumber dana dari modal milik dan aktivitas operasional perusahaan. Sehingga struktur modal digunakan para calon investor agar sebagai besar menanamkan modalnya sebanyak-banyaknya kedalam perusahaan, Namun perusahaan berupaya melihat tingkat risiko, dan pendapatan. Maka tingkat risiko, dan pendapatan dapat mempengaruhi tinggi dan rendah pada saham karena juga mempengaruhi nilai perusahaan [5].

Alasan peneliti menggunakan variabel moderasi pada penelitian ini yaitu karena peneliti ingin melakukan keterbaruan pada penelitian yang dilakukan, sehingga struktur modal dipilih menjadi variabel moderasi pada penelitian ini dikarenakan struktur modal tersebut pastinya mampu menggambarkan bagaimana perusahaan menyalurkan profit yang dimiliki perusahaan kepada investor dan seberapa banyak yang ditanamkan oleh para calon investor kembali.

Fenomena pada sub sektor industri barang konsumsi yaitu makanan dan minuman, rokok, farmasi dan sub sektor lainnya. Makanan dan minuman yang terjadi kenaikan dan penurunan nilai *debt to equity ratio* (DER). Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap persepsi investor karena semakin baik struktur modal, maka investor semakin banyak menanamkan investasinya dan sebaliknya, jika semakin melemah struktur modalnya maka investor akan mempertimbangkan keputusannya dalam penanaman investasi.

Dengan adanya fenomena tersebut pada industri barang konsumsi sehingga menimbulkan ketertarikan untuk bisa diteliti lagi mengenai apa saja yang mempengaruhi fenomena ini terjadi. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer goods*) di Bursa Efek Indonesia semakin suram, sejak awal kinerjanya anjlok hampir 20%, tepatnya 19,31%. Dimana ada beberapa emiten memncatatkan di sektor konsumen hasilnya negatif : PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT Mayora Indonesia Tbk/MYOR (-17,18%). Sektor basis konsumen masih fokus utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan Infeksi Harga Saham Gabung (IHSG) turun 0,26% menjadi 2.067,88. Mirisnya saham IHSG naik 0,52% menjadi 6.130. Menurut informasi Kantor Berita Pusat. Data konsumsi rumah tangga menunjukkan meningkatkan 5,01% secara tahunan. Dengan pelaku konsumsi rumah tangga sebesar 55,7% perekonomian Indonesia. Sehingga betapa bahagiannya mampu tumbuh diangka diatas 5% pelaku pasar pun mereda. Pada lima perusahaan mengalami fluktuasi. Pada Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) ditahun 2015-2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) terus mengalami kenaikan 2015-2019.

Pada Indofarma Tbk (INAF) mengalami kenaikan tetap menerus agar terjadi penurunan tahun 2019. Pada Mandom Indonesia Tbk (TCIB) mengalami kenaikan selanjutnya tahun 2018 penurunan dan agar mengalami kenaikan pada tahun 2019. Pada Kedaung Indah Can Tbk (KICI) tetap mengalami kenaikan selanjutnya sempat penurunan pada tahun 2018 dan terjadi kembali mengalami kenaikan terhadap tahun 2019.

Dari fenomena tersebut, membuat penulis memilih sub sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian karena membawa peranan yang amat strategis dalam upaya mensejahterakan kehidupan masyarakat, di mana produknya amat diperlukan untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila sumber dana dari internal perusahaan tidak mencukupi, maka perusahaan dapat menfaatkan sumber dana dari luar operasional perusahaan berupa hutang. Hal ini dapat dicermati berasal dari berdasarkan hasil fenomena yang mengenai struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan yang mengalami anjloknya fluktuatif dalam industri barang konsumsi. Maka perusahaan harus memperhatikan dan juga mempertimbangkan untuk menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang karena akan meningkat risiko bagi perusahaan dimasa depan.

Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, struktur modal sebagai moderasi. Adapun data sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur barang konsumsi yang tediastar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Alasan penulis menggunakan perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena memenuhi syarat dalam tercukupinya sampel yang dibutuhkan dilaksanakan penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini sebelumnya hingga penulis tertarik buat melaksanakan riset penyusunan memfokuskan riset menjadikan 2 variabel independen yang jadi mempengaruhi nilai perusahaan, dengan **"STRUKTUR MODAL MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022)"**

Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah struktur modal mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan?
4. Apakah struktur modal mampu memoderasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dan nilai perusahaan?

Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan alat ukur yang terpenting dalam suatu perusahaan, karenadengan adanya profitabilitas dapat menentukan laba suatu perusahaan. Untuk mengetahui profitabilitas pada perusahaan dapat dilihat dari ROA, ROE, dan ROI. Rasio profitabilitas yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham atau *return* saham adalah ROA, ROE, dan ROI digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya [6].

Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan mempengaruhi Nilai Perusahaan apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi. Apabila perusahaan dapat menghasilkan laba yangtinggi maka para investor tertarik dengan perusahaan tersebut, dan jika sebaliknya perusahaan menghasilkan laba yang rendah para investor tidak akan menaruh saham pada perusahaan tersebut. Maka dari itu Tingkat profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor dalam memprediksi nilai perusahaan. Dengan kata lain, dapat dijelaskan bahwa nilai perusahaan dapat tercermin dari kemampuan untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi nilai perusahaan. Dan sebaliknya. Studi ini memprediksi bahwa profitabilitas berpengaruh nilai perusahaan [7]. Penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hubungan Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan yaitu mempunyai pengaruh positif, dengan meningkatkan profitabilitas maka nilai perusahaan akan berpengaruh baik dan dapat pandangan positif dari para investor. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan bahwa :

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2. Hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan perusahaan bisa dilihat dari sisi perubahan total asset perusahaan baik itu berbentuk peningkatan maupun penurunan bisa menandakan bahwa suatu perusahaan berkembangan atau tidak. Apabila perusahaan bisa meningkatkan asset, maka diperkirakan hasil operasional perusahaan termasuk dapat meningkatkan sehingga makin lama besar pula tingkat kepercayaan pihakluar terhadap suatu perusahaan. Hubungan tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan yang tingkat penurunan atau peningkatan total asset pada ini dibandingkan dengan pergantian total asset era lalu. Perusahaan yang memiliki perkembangan total aktiva besar dapat lebih mudah untuk memperoleh perhatian

dari pihak investor maupun kreditor dikarenakan mencerminkan perusahaan selanjutnya bisa memperoleh profit yang lantas bisa meningkatkan nilai perusahaan. Namun dari sudut pandang investor, perkembangan suatu perusahaan merupakan sinyal perusahaan mempunyai segi yang menguntungkan. Perusahaan dengan tingkat perkembangan potensial yang tinggi mempunya kecenderungan untuk membuat hasil arus kas yang tinggi di era masa yang mendatang dan kapitalisasi pasar yang tinggi supaya dapat menarik minat investor untuk menamankan modal di perusahaan [8]. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan bahwa :

H2 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3. Hubungan antara struktur modal dalam memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Struktur modal merupakan perusahaan terdapat suatu permasalahan yang perlu dikarenakan baik buruknya susunan modal bakal akan berdampak pada posisi finansial perusahaan. Keputusan dalam sebuah perusahaan memilih pendanaan perusahaan sangat perlu, selain bisa mempengaruhi struktur modal perusahaan, menentukan pendanaan yang pas terhitung akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang biasanya berorientasi pada laba fokus pada aktivitas untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga mencapai maksimum, Hal ini keuntungan yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan. ROA adalah rasio pengukuran kemampuan perusahaan untuk menggunakan seluruh sumber aset yang manfaatnya untuk memperoleh hasil profit dari pengguna aset yang dimiliki oleh perusahaan, berupa penjualan, aset, atau modal perusahaan [9]. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan bahwa :

H3 : Struktur modal mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan

4. Hubungan antara struktur modal dalam memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Sebuah perusahaan aset yang baik apabila perusahaan mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan laba sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan aset besar adalah perusahaan yang punya kinerja yang baik dalam memperoleh keuntungan. Dalam kaitannya dengan teori keagenan, tentunya pihak agen (manajer) dapat berupaya untuk menaikkan pertumbuhan perusahaan didukung dengan susunan modal yang baik pula. Tingkat pertumbuhan terhadap dasarnya mencerminkan produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor) perusahaan. Struktur modal dengan pertumbuhan perusahaan diinginkan memiliki efek yang positif dalam perusahaan dalam memperoleh dana yang bersumber berasal dari pendanaan utang sehingga perusahaan dalam memanfaatkan dana yang mempunyai tujuan untuk memperkuat susunan modalnya mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien. Bawa menggunakan modal hutang sampai batas tertentu meningkatkan nilai perusahaan dapat menggunakan hutang untuk meningkatkan modal, agar mencapai keuntungan yang lebih tinggi dan menggunakan modal pinjaman meningkatkan nilai perusahaan melalui kredit pajak, yaitu perusahaan seseorang yang berhutang membayar bunga pinjaman. Berdasarkan penjelasan diatas dirumuskan bahwa :

H4 : Struktur modal mampu memoderasi pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bersifat ilmiah dan harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya yang memiliki tujuan untuk memperoleh kebenaran ilmiah, oleh karena itu penelitian dilakukan dengan cermat dan teliti. Dalam melakukan sebuah penelitian ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu menentukan jenis data yang digunakan dalam penelitian, sumber data yang diperoleh, cara untuk mengumpulkan suatu data, tujuan dari penelitian, dan teknis analisis data yang digunakan untuk penelitian . Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu berbentuk kausalitas yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara variabel independent dan dependen menganalisis apakah variabel moderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung variabel bebas dan variabel terikat [10].

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Galeri Bursa Efek Indonesia yang terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di kampus 1 yang beralamat di jalan Mojopahit 666B dengan mengambil data sekunder pada perusahaan manufaktur sector industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI, situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan mempublikasi data secara lengkap tahun 2018-2022.

Definisi Operasional, dan Indikator Variabel

1) Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas [11]. Pada penelitian ini yang termasuk variabel terikat yaitu Nilai Perusahaan (Y).

Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan suatu tujuan oleh setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan [12]. Nilai perusahaan yang baik artinya suatu tujuan dari setiap perusahaan sebab apabila nilai perusahaan yang tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan. PBV (*Price to Book Value*) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan kepada manajemen serta perusahaan yang terus berkembang [13].

2) Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas dalam perusahaan sangatlah penting. Karena profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan yang memperoleh laba dalam periode tertentu [14]. Serta Profitabilitas adalah indicator yg sering digunakan investor buat melihat nilai dari sebuah perusahaan. Profitabilitas artinya daya Tarik utama bagi pemegang saham sebab profitabilitas adalah hasil uyg diperoleh melalui perjuangan manajemen atas dana yang dinvestasikan sang para pemegang saham serta profitabilitas pula dapat mencerminkan pembagian untung yg menjadi haknya. Profitabilitas suatu perusahaan bisa dipadang melalui rasio-rasio profitabilitas yaitu Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), dan Return on Investment (ROI).

2. Pertumbuhan Perusahaan (X₂)

Pertumbuhan perusahaan yang dimana diukur dengan memanfaatkan perubahan keseluruhan aset (aktiva). Pertumbuhan perusahaan merupakan selisih keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan pada periode sekarang bersama periode pada mulanya pada keseluruhan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset (aktiva) maka dikehendaki makin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh suatu perusahaan [15]. Maka suatu perubahan meningkatkan atau menurunkan total asset yang dipunyai oleh perusahaan tersebut.

3) Variabel Moderasi (Z)

1. Struktur Modal (Z)

Struktur modal merupakan bagian berasal dari susunan keuangan yang mencerminkan perimbangan (absolut atau relatif) antara keseluruhan modal eksternal, yakni jangka pendek maupun jangka panjang bersama kuantitas modal sendiri [16]. Serta untuk memproksikan variabel struktur modal menggunakan *Debt to Equity Rasio* (DER) merupakan rasio perbandingan untuk memahami seberapa besar hutang perusahaan yang digunakan didalam pendanaan, jika dibandingkan melalui modal sendiri [17].

4) Indikator Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}} \times 100 \%$	Rasio
Profitabilitas (X ₁)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	$\begin{aligned} & \text{Pertumbuhan Perusahaan} \\ &= \frac{\text{Total Asset Tahun}_t - \text{Total Asset Tahun}_{t-1}}{\text{Total Asset Tahun}_{t-1}} \end{aligned}$	Rasio
Struktur Modal (Z)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Populasi tidak hanya orang dan benda alam yang lain. Jadi populasi tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek dan subjek yang dipelajari, tapi seluruh karakteristik atau kualitas yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut [18]. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2022 sebanyak 36 perusahaan

2. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut [19] Sampel adalah dapat diketahui dari karakteristik serta jumlah yang dimiliki oleh populasi ini, mestinya sampel mempunyai karakter mewakili (representatif). Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* serta menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini, sebagai berikut :
 - a) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2018 – 2022
 - b) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut tahun 2018 - 2022
 - c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Dengan kriteria didapat 15 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di

NO	Karakteristik Sampel	Total Perusahaan
1.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2018 - 2022	36
2.	Perusahaan manufaktur Industri Barang Konsumsi yang tidak mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara lengkap berturut-turut pada tahun 2018 - 2022	(1)
3.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun penelitian	(20)
Jumlah sampel yang dengan kriteria		15
Tahun penelitian		5
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian		75

Bursa Efek Indonesia yang terdaftar di tahun 2018-2022, yang berarti dengan periode 5 tahun, Sehingga total data yang diolah sebanyak 75.

Tabel 3. Daftar Sampel Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEM
1	PT Darya-Varia Laboratorium Tbk	DVLA
2	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
3	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
4	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
5	PT Sido Muncul Tbk	SIDO
6	PT Tempo Scan Pacific	TSPC
7	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
8	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
9	PT Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
10	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
11	PT Mayor Indonesia Tbk	MYOR
12	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
13	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
14	PT Siantar Top Tbk	STTP
15	PT Sekar Laut Tbk	SKLT

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu data sekunder, merupakan data tidak langsung. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan serta laporan tahunan pada 2018-2022. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari Galeri Bursa Efek Indonesia yang terletak di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan studi Pustaka. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan mengumpulkan dan mempelajari dokumen untuk mendapatkan data. Dokumen yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam bentuk laporan keuangan perusahaan industry manufatur sector barang konsumsi periode 2018-2022 yang menjadi sampel penelitian. Studi Pustaka berkaitan dengan literatur yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan seperti buku, jurnal, skripsi dan situs internet yang akan dijadikan sebagai landasan teori. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder [20].

Teknik Analisis Data

Disebuah penelitian perlu dilakukannya teknik analisis data dikarenakan dapat membantu dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan peneliti. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi Software SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 26 [21].

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan suatu fenomena atau keadaan yang tujuannya tidak untuk memberikan kesimpulan. Analisis deskriptif dapat dicirikan sebagai variabel, minimum, maksimum, jumlah sampel dan rata-rata. Nilai maksimum ditunjukkan dengan jumlah data sampel yang terbesar dan nilai minimum ditunjukkan dengan jumlah data sampel yang terkecil. Mean bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan mengenai nilai rata-rata dari data yang ditentukan. Standar deviasi menggambarkan jenis data dengan rata-rata dari sampel yang ditentukan.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah menentukan dengan bertujuan untuk melihat data yang diperolehi sudah dilengkapi uji asumsi klasik atau tidak dan apakah data yang diperolehi dapat digunakan untuk penelitian atau tidak. Pengujian penelitian berguna untuk mengurangi bias terjadi terhadap data. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolineitas, Uji Heteroskedasitas, dan Uji Autokorelasi [22].

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian model regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah residual telah berdistribusi normal atau tidak. Ketentuan dalam menggunakan uji normalitas (Uji t dan Uji F) nilai residual harus berdistribusi normal atau tidak menggunakan aplikasi SPSS yang dapat menentukan hasil Kolmogorov-Smirnov test. Dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $>0,05$ menurut [23].

Dengan mengambil keputusan melihat angka signifikan sebagai berikut :

- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka H0 ditolak dinyatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal.
- Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka H0 diterima dinyatakan bahwa data residual tidak terdistribusi normal

2) Uji Multikolineitas

Uji multikolineitas digunakan untuk mengetahui hubungan korelasi antara variabel independent dengan variabel dependen. Menurut [24] uji multikolineitas merupakan untuk menguji apakah moderasi regresi diketahui terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik mempunyai model didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Multikolineitas dapat mengakibatkan tingginya variabel dengan sampel. Hal ini dikatakan standar eror yang besar, penyebabnya pada saat koefisien diuji, maka t-hitung dapat bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini dikarenakan tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dipengaruhi oleh variabel dependen. Uji multikolineitas dapat diketahui dari nilai tolerance serta *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika hasil VIF kurang dari 10, dapat dinyatakan tidak adanya multikolineitas, dan jika hasil VIF lebih dari 10 aka adanya multikolineitas

3) Uji Heteroskedastitas

Heteroskedastitas adalah perbedaan yang terdapat pada variabel bebas. Menurut [25] uji heteroskedastitas untuk menentukan apakah sebuah model regresi terjadi berbeda varian pada residual dalam observasi lainnya. Heteroskedastitas merupakan peristiwa dimana terjadinya perbedaan varian eror ke semua observasi variabel bebas terhadap model regresi. Cara untuk mengetahui ada atau tidak heteroskedastitas menggunakan dengan uji glejser melakukan analisis residual, yaitu menganalisis regresi antara variabel independen dengan menggunakan nilai unstandardized residual dari variabel dependen. Jika nilai sig variabel selalu 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji ada atau tidak korelasi antara kesalahan penganggu dalam periode t dan periode t-1 terhadap persamaan regresi linier. Apabila adanya korelasi maka pada model regresi ini terdapat autokorelasi. Autokorelasi diketahui berdasarkan observasi cenderung dipengaruhi oleh observasi sebelumnya. Salah satu cara menentukan autokorelasi yaitu *uji durbin watson*. Maka uji ini digunakan untuk diperbandingkan hasil *durbin watson* dengan hasil regresi.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berfungsi untuk membuktikan dugaan yang mengarah pada hasil penelitian terdahulu. Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara yaitu Moderating Regression Analysis (MRA). analisis regresi moderasi merupakan persamaan regresi yang mencakup interaksi antara variabel dependen sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_1.Z + b_4.X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Variabel Profitabilitas

X2 = Variabel Pertumbuhan Perusahaan

Z = Variabel Moderasi Struktur Modal

e = Standart eror

4. Uji t

Uji t merupakan uji parsial yang dimaksud untuk menentukan dengan variabel independen terikat dengan variabel dependen. Dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Jika t hitung \geq dari nilai tabel atau nilai sig uji t $\leq 0,05$. Maka dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menjelaskan bahwa variabel independen seberapa besar memiliki dampak signifikan terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar dan tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang berjumlah 36 perusahaan dapat diakses melalui alamat website www.idx.co.id. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu dengan menetapkan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dengan memilih kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penentuan sampel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yaitu sebagai berikut:

1. Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

PT Darva Varia Laboratoria Tbk (“DVLA atau Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang telah berdiri sejak tahun 1976. Selama lebih dari 40 tahun, DVL terus bergerak maju untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia. Perseroan resmi menjadi sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana pada bulan November 1994. Pada 1995, DVL mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan mengembangkan bisnis secara luas melalui varian produk Obat Resep dan Consumer Health. (www.idx.co.id).

2. PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF)

PT Kimia Farma (Persero) Tbk, selanjutnya disebut “Kimia Farma” atau “Perseroan”, berdiri pada 16 Agustus 1971 berdasarkan Akta Pendirian No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 yang telah diubah dengan Akta Perubahan No. 18 tanggal 11 Oktober 1971, keduanya dibuat di hadapan Notaris Soelaeman Ardjasasmita, di Jakarta. Akta Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971, yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 9 November 1971 dan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 508. Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda di tahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah “N.V. Chemicalien Handle Rathkamp & Co”. (www.idx.co.id)

3. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk dengan kode KLBF didirikan pada tahun 1966 Kalbe Farma (Kalbe) telah berkembang dari awal yang sederhana di sebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia, yang terus berkembang kehadirannya di pasar internasional. Melalui manajemen portofolio yang terarah: divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi & logistik. Ke empat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan obat OTC yang komprehensif, minuman energi, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet diseluruh kepulauan Indonesia. (www.idx.co.id)

4. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA)

PT. Pyridam Farma Tbk yang memproduksi berbagai macam bahan farmasi merupakan perusahaan multinasional farmasi yang didirikan pada tahun 1976 dan bermakas di Jakarta, Indonesia. Pendirinya adalah Mr Sarkri Kosasih dan dr.Kartini Raharjo Sp.OG yang merupakan tokoh terkenal di industri farmasi saat itu. Nama Pyridam ini terinspirasi oleh fenomena Piramida yang merupakan salah satu Keajaiban tertua di Dunia. Pyridam memulai usahanya dengan mendistribusikan obat-obatan hewan. Tak lama, Pyridam mulai memproduksi sendiri formulasi produk kesehatan hewan, dan kemudian membangun pabrik berlantai tiga. Obat-obatan ini sangat membantu para petani dan peternak untuk mengembangkan usaha mereka pada saat itu. Kini, perusahaan farmasi ini memiliki lebih dari 100 produk dalam bentuk tablet, kaplet, kapsul, sirup krim, dan salep. Pyramide memproduksi produk resep seperti penisilin dan non-penisilin antibiotik, anti-TBC, obat penghilang rasa sakit, vitamin, dan antipiretik. Perusahaan ini juga dipercayakan oleh perusahaan asing seperti RP Scherer Holding Pty Ltd, Pty Technoplas dan Medvet Ilmu Pty Ltd untuk memasarkan produk mereka di pasar Indonesia.

5. PT Sido Muncul Tbk (SIDO)

PT Sido Muncul Tbk sido muncul lahir dari tangan dingin dan terampil ibu rahmat sulistio yang merintis usaha rumahan dengan tiga orang karyawan pada tahun 1930-an di yogyakarta. Hampir 20 tahun kemudian.Pada tahun 1970, dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV sidomuncul. Pada tahun 1975, bentuk usaha sido muncul diubah menjadi perseroan terbatas dengan nama PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul. Seluruh usaha dan aset dari CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul digabungkan ke dalam dan dilanjutkan oleh perseroan terbatas tersebut. Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar terakhir Perseroan berdasarkan akta pernyataan keputusan rapat pt industri jamu dan farmasi sido muncul Tbk No. 53 tanggal 13 Mei, 2015 yang dibuat dihadapan Profesor Doktor Liliana Tedjosaputro, S.H., M.H., notaris di Semarang yang telah memperoleh persetujuan menteri hukum dan hak asasi manusia republik indonesia No. AAHU-0935308.AH.01.02 tanggal 19 mei 2015, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah bergerak dalam perindustrian jamu dan farmasi, perdagangan, pengangkutan darat, jasa, dan pertanian (www.idx.co.id).

6. PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

PT Tempo Scan Pacific Tbk (“Perseroan”) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Grup Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pacific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. Seiring dengan perjalanan waktu, Perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977.Pada tahun 1994 Perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia/BEI (dahulu Bursa Efek Jakarta/BEJ). Pada tahun 1995 jumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham Perseroan dari Rp 1.000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham). Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham Perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas yang Pertama, sehingga jumlah saham tercatat Perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham.

7. PT Sariguna Pramatirta Tbk (CLEO)

PT Sariguna Pramatirta Tbk Perseroan didirikan sejak tahun 1988 dengan nama Pt Sari Guna, dan pada tahun 1989 Perseroan berubah nama hingga saat ini bernama PT Sariguna Pramatirta. Perseroan merupakan bagian dari kelompok usaha Tanobel Food yang memproduksi makanan dan minuman seperti air minum dalam kemasan, biscuit, dan minuman serbuk. Kegiatan usaha utama Perseroan adalah sebagai produksi air minum dalam kemasan (AMDK). Tanobel berasal dari kata Tan dan Nobel. Tan diambil dari nama keluarga pendiri Perseroan keluar Tanoko, yang telah berkontribusi aktif dalam menghasilkan produk minuman berkualitas terbaik. Sedangkan Nobel atau Noble berarti pengakuan atas produk berkualitas tinggi dengan pemberian servis yang memuaskan kepada konsumen. Tan dan Nobel melambangkan visi untuk menghasilkan produk dan layanan yang layak

mendapatkan penghargaan Nobel. Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2003 melalui pengambilalihan AMDK dan minuman dengan merek “Anda” yang diolah dari mata air pegunungan Arjuna di Pandaan. Baru pada tahun 2004 Perseroan mendirikan Pabrik Pertamanya di Pandaan Pasuruan dan memproduksi AMDK dengan merk Cleo dengan fokus pemasaran pada daerah Jawa Timur. Semenjak itu Perseroan secara konsisten terus melakukan ekspansi usahanya dengan mendirikan pabrik dan memperluas area pemasarannya ke daerah luar Jawa Timur. Sampai dengan saat ini perseroan telah memiliki 20 pabrik dan 72 Depo Logistik di bawah PT Sentralsari Primasentosa (perusahaan afiliasi) yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Madura, Bali, Kalimantan, Lombok, dan Sulawesi. (www.idx.co.id)

8. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)

PT Delta Djakarta Tbk dengan kode DLTA didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan inspeksi tarum barat, bekasi timur – jawa barat. Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama archipel rouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970 (www.idx.co.id). Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, dan “San Miguel” dan “Kuda Putih” dan “San Mig Light”. Perusahaan juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku” dan “soda Ice”. Hasil produksi perusahaan di pasarkan di dalam dan diluar negeri. Pemerintah Daerah DKI Jakarta juga merupakan pemegang saham utama Perseroan, dengan total saham sebanyak 26,25% (www.idx.co.id).

9. PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)

PT Buyung Poetra Sembada Perseroan adalah salah satu pemain utama dalam pengolahan dan distribusi beras premium di Indonesia. Berdiri pada tanggal 16 September 2003, Perseroan memproduksi dan melakukan perdagangan beras dengan merek utama HOKI dan Topi Koki. Citra Perseroan sudah tertanam kuat di benak masyarakat, yang ditunjukkan dengan keberhasilan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada bulan Juni 2017.

10. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk bermula dari bisnis di bidang mie instan pada tahun 1982. Di tahun 1985, Grup CBP memulai kegiatan usaha di bidang nutrisi dan makanan khusus, dan di tahun 1990 mengembangkan kegiatan usahanya ke bidang makanan ringan melalui kerja sama dengan Fritolay Netherlands Holding B.V., afiliasi dari pepsico. Kegiatan usaha di bidang penyedap makanan dibentuk pada tahun 1991. Kegiatan usaha Perseroan menurut Anggaran Dasar bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan meliputi antara lain, produksi mie dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non-alkohol, kemasan, perdagangan, jasa konsultasi manajemen serta penelitian dan pengembangan (www.idx.co.id)

11. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Bahkan pada tahun 2017 kembang gula Kopiko telah dibawa oleh awak stasiun luar angkasa internasional saat mengorbit bumi. Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya. (www.idx.co.id)

12. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77), Demeter Indo Investment Pte.

Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%). Bonlight Investment Ltd. (P) Pemilik Manfaat Akhir atau Ultimate Beneficial Owner (UBO) adalah The PY Family Foundation; Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (P), UBO adalah Hannawell Group Limited, Anthoni Salim, PT Megah Eraraharja; Demeter Indo Investment Pte. Ltd., UBO adalah Kohlberg Kravis Roberts & Co. L. P. (KKR & Co.) dan Lief Holdings Pte. Ltd., UBO adalah Wendy Yap.

13. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlitti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

14. PT Siantar Top Tbk (STTP)

PT. Siantar Top Tbk didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 2123 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31-Des-2021) adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O’Krimer dan Maestro),bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). (www.idx.co.id)

15. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut Tbk didirikan berdasarkan akta notaris No. 120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian Entitas ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987. PT Sekar Laut Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri, pertanian, perdagangan dan pembangunan, khususnya dalam industri di sektor manufaktur, untuk sub sektor makanan dan minuman. Produk-produk yang dihasilkan adalah: kerupuk, saos, sambal, bumbu masak dan roti. Perusahaan memulai industri rumah tangga di bidang perdagangan dan produk kelautan sejak tahun 1966, di Kota Sidoarjo, Jawa Timur. Kemudian, usaha berkembang menjadi pabrik kerupuk udang. Hal inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya PT Sekar Laut Tbk (www.idx.co.id).

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini merupakan data tahunan dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Adapun datanya sebagai berikut :

Tabel 4. Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022

No	Kode Emitem	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	0,12	0,12	0,12	0,12	0,04
2	KAEF	0,04	0,04	0,02	0,12	0,12
3	KLBF	0,04	0,04	0,04	0,04	0,04
4	PYFA	0,12	0,04	0,12	0,04	0,02
5	SIDO	0,12	0,12	0,04	0,12	0,04
6	TSPC	0,04	0,12	0,04	0,02	0,01
7	CLEO	0,18	0,2	0,23	0,24	0,31
8	DLTA	0,01	0,18	0,2	0,23	0,24
9	HOKI	0,31	0,08	0,11	0,11	0,13
10	ICBP	0,12	0,22	0,14	0,18	0,14
11	MYOR	0,18	0,12	0,12	0,11	0,11
12	ROTI	0,14	0,14	0,14	0,07	0,07

13	SKBM	0,05	0,1	0,11	0,1	0,06
14	STTP	0,09	0,03	0,05	0,05	0,07
15	SKLT	0,1	0,01	0,07	0,1	0,02

Berdasarkan tabel Pada tahun 2018 profitabilitas tinggi adalah HOKI yaitu 0,31 dan yang terendah terjadi pada DLTA yaitu 0,01. Pada tahun 2019 profitabilitas tertinggi terjadi pada ICBP yaitu 0,22 dan yang terendah yaitu SKLT yaitu 0,01. Pada tahun 2020 profitabilitas tertinggi adalah CLEO yaitu 0,23 dan yang terendah yaitu KAEF yaitu 0,02. Pada tahun 2021 profitabilitas tertinggi CLEO yaitu 0,24 dan yang terendah SKLT yaitu 0,01. Pada tahun 2022 profitabilitas tertinggi CLEO yaitu 0,31 dan yang terendah SKLT yaitu 0,01.

Berikut ini tabel hasil perhitungan Growth dari perusahaan sampel selama periode 2018-2022 :

Tabel 5. Pertumbuhan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022

No	Kode Emitem	2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	0,08	0,07	0,08	0,07	0,22
2	KAEF	0,22	0,22	0,28	0,08	0,07
3	KLBF	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22
4	PYFA	0,08	0,22	0,08	0,22	0,28
5	SIDO	0,08	0,07	0,22	0,07	0,22
6	TSPC	0,22	0,08	0,22	0,28	1,27
7	CLEO	0,13	0,07	0,11	0,09	0,21
8	DLTA	1,27	0,13	0,07	0,11	0,09
9	HOKI	0,21	0,35	0,31	0,31	0,13
10	ICBP	0,23	0,15	0,25	0,14	0,25
11	MYOR	0,14	0,18	0,16	0,31	0,31
12	ROTI	0,25	0,08	0,01	0,01	0,22
13	SKBM	0,14	0,16	0,04	0,16	0,14
14	STTP	0,01	0,11	0,21	0,14	0,02
15	SKLT	0,2	0,06	0,02	0,2	0,22

Berdasarkan tabel Pada tahun 2018 pertumbuhan tertinggi DLTA yaitu 1,27 dan yang terendah STTP yaitu 0,01. Pada tahun 2019 pertumbuhan perusahaan tertinggi KAEF yaitu 0,22 dan terendah SKLT yaitu 0,06. Pada tahun 2020 pertumbuhan perusahaan tertinggi HOKI yaitu 0,31 dan yang terendah ROTI yaitu 0,01. Pada tahun 2021 pertumbuhan perusahaan tertinggi TSPC yaitu 0,28 dan yang terendah ROTI yaitu 0,01. Pada tahun 2022 pertumbuhan perusahaan tertinggi TSPC yaitu 1,27 dan yang terendah STTP yaitu 0,02.

Berikut ini tabel hasil perhitungan PBV dari perusahaan sampel selama periode 2018-2022 :

Tabel 6. Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022

No	Kode Emitem	2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	1,8	1,93	1,8	1,93	4,3
2	KAEF	4,3	4,3	1,87	1,8	1,93
3	KLBF	4,3	4,3	4,3	4,3	4,3
4	PYFA	1,8	4,3	1,8	4,3	1,87
5	SIDO	1,8	1,93	4,3	1,93	4,3
6	TSPC	4,3	1,8	4,3	1,87	3,25
7	CLEO	1,05	2,14	3,07	7,3	7,47
8	DLTA	3,25	1,05	2,14	3,07	7,3
9	HOKI	7,47	5,36	8,53	8,53	5,63
10	ICBP	5,62	3,43	2,96	3,06	2,96
11	MYOR	3,06	0,77	0,87	8,53	8,53
12	ROTI	2,96	5,37	4,88	2,22	1,85
13	SKBM	2,03	6,86	4,63	6,86	4,02
14	STTP	4,36	2,55	2,6	2,03	2,95

15	SKLT	3,05	1,15	2,95	3,05	0,63
----	------	------	------	------	------	------

Berdasarkan tabel Pada tahun 2018 nilai perusahaan tertinggi HOKI yaitu 7,47 dan yang terendah CLEO yaitu 1,05. Pada tahun 2019 nilai perusahaan tertinggi SKBM yaitu 6,86 dan terendah MYOR yaitu 0,77. Pada tahun 2020 nilai perusahaan tertinggi HOKI yaitu 8,53 dan yang terendah SKBM yaitu 0,87. Pada tahun 2021 nilai perusahaan tertinggi MYOR yaitu 8,53 dan yang terendah KAEF yaitu 1,8. Pada tahun 2022 nilai perusahaan tertinggi MYOR yaitu 8,53 dan yang terendah SKLT yaitu 0,63.

Berdasarkan ini tabel hasil perhitungan DER dari perusahaan sampel selama periode 2018-2022 :

Tabel 7. Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2018-2022

No	Kode Emitem	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	DVLA	0,4	0,4	0,4	0,4	1,82
2	KAEF	1,82	1,82	1,46	0,4	0,4
3	KLBF	1,82	1,82	1,82	1,82	1,82
4	PYFA	0,4	1,82	0,4	1,82	1,46
5	SIDO	0,4	0,4	1,82	0,4	1,82
6	TSPC	1,82	0,4	1,82	1,46	3,82
7	CLEO	2,44	0,15	0,15	0,19	0,17
8	DLTA	3,82	2,44	0,15	0,15	0,19
9	HOKI	0,17	0,31	0,62	0,62	0,35
10	ICBP	0,43	0,19	0,3	0,31	0,3
11	MYOR	0,31	0,35	0,32	0,62	0,62
12	ROTI	0,31	0,35	0,32	0,62	0,62
13	SKBM	0,3	0,51	0,45	1,06	1,16
14	STTP	1,01	1,06	0,92	1,06	0,75
15	SKLT	0,72	0,51	0,51	1,01	0,47

Berdasarkan tabel Pada tahun 2018 struktur modal tertinggi DLTA yaitu 3,82 dan yang terendah SKBM yaitu 0,3. Pada tahun 2019 struktur modal tertinggi DLTA yaitu 2,44 dan terendah DVLA yaitu 0,4. Pada tahun 2020 struktur modal tertinggi KLBF yaitu 1,82 dan yang terendah ICBP yaitu 0,3. Pada tahun 2021 struktur modal tertinggi PYFA yaitu 1,82 dan yang terendah DVLA yaitu 0,4. Pada tahun 2022 struktur modal tertinggi TSPC yaitu 3,82 dan yang terendah ICBP yaitu 0,3.

Analisis Data Dan Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum mengenai obyek yang sedang diteliti, sehingga dapat memberikan informasi tentang masalah yang teliti. Analisis ini menjelaskan tentang nilai minimum, nilai maximum, mean (nilai rata-rata) dan standart deviasi dari masing-masing variabel dependen Nilai Perusahaan, variabel independennya Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan dan variabel moderasi struktur modal. Hasil uji deskriptif dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS (ROA)	75	,01	,31	,1045	,06911
PERTUMBUHAN	75	-,34	1,27	,1055	,19073
PERUSAHAAN (GROWTH)	75	,53	8,53	3,0204	1,88662
NILAI PERUSAHAAN (PBV)	75	,15	3,82	,6363	,56649
STRUKTUR MODAL (DER)	75				
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa Profitabilitas mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,31. Hasil menunjukkan bahwa besarnya profitabilitas yang dijadikan sampel pada penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,31 dengan nilai rata-rata yaitu 0,1045 pada standar deviasi (tingkat

sebaran data) 0,06911. Profitabilitas tertinggi pada perusahaan CLEO tahun 2022, sedangkan terendah terjadi pada perusahaan DLTA pada tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa Pertumbuhan perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar -,34 sampai 1,24 dan nilai maksimum sebesar 1,27. Hasil menunjukkan bahwa besar pertumbuhan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,02 sampai 1,27 dengan mean (rata-rata) yaitu 0,1055 pada standar deviasi (tingkat sebaran data) 0,19073. Pertumbuhan perusahaan tertinggi terjadi pada perusahaan TSPC tahun 2022, Sedangkan terendah terjadi pada perusahaan STTP tahun 2018.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa Nilai perusahaan mempunyai Nilai minimum sebesar 0,63 dan nilai maksimum sebesar 8,53. Hasil menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan yang dijadikan sampel penelitian ini berkisar antara 0,63 sampai 8,53 dengan nilai rata-rata yaitu 3,6195 pada standar deviasi 2,04602. Nilai perusahaan tertinggi pada perusahaan MYOR tahun 2022, Sedangkan terendah pada perusahaan SKLT pada tahun 2022.

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa Struktur modal nilai minimum sebesar 0,15 dan nilai maksimum sebesar 3,82. Hasil menunjukkan bahwa besar struktur modal yang dijadikan sampel penelitian ini berkisar antara 0,15 sampai 3,82 dengan mean (rata-rata) yaitu 0,6363 pada standar deviasi 0,56649. Struktur modal yang tertinggi pada perusahaan TSPC pada tahun 2022, Sedangkan terendah pada perusahaan SKBM tahun 2018.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi datanya normal atau mendekati normal. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residi (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel data menggunakan uji One Sample Kolmogorof Smirnov.

**Tabel 9. Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorof Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,60472409
	Absolute	,078
Most Extreme Differences	Positive	,078
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,674
Asymp. Sig. (2-tailed)		,754

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil output normalitas data dengan menggunakan SPSS pada tabel yang diperoleh nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,754. Keputusan dalam penelitian ini yaitu data berdistribusi dengan normal karena nilai signifikan (Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Artinya data variabel profitabilitas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2), nilai perusahaan (Y), dan struktur modal/DER (Z) berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

uji mulikolinieritas untuk digunakan mengetahui terjadinya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik semestinya tidak ada terdapat korelasi diantara variabel independen. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value dan Variance Inflation Factor (VIF). Yang berarti suatu model regresi yang terhindar dari permasalahan multikolinearitas jika tolerance value kurang dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih besar dari 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 10. Uji Multikolinieritas dengan Tolerance dan VIF
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					
			Beta			Toleranc e	VIF

	(Constant)	2,388	,718		3,324	,001		
	PROFITABILITAS (ROA)	7,898	4,175	,267	1,892	,063	,639	1,564
1	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH)	2,786	1,595	,267	1,746	,085	,542	1,844
	STRUKTUR MODAL (DER)	-,144	,459	-,057	-,314	,754	,393	2,543

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis multikolinieritas tidak terdapat multikolinieritas yang berarti antara masing-masing variabel independen dalam regresi karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 yaitu pada variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, dan struktur modal. Nilai Tolerance profitabilitas yaitu 0,639, pertumbuhan perusahaan yaitu 0,542, dan struktur modal yaitu 0,393. Selain itu nilai VIF lebih kecil dari 10,00 yaitu pada variabel profitabilitas yaitu 1,564, pertumbuhan perusahaan yaitu 1,844, dan struktur modal yaitu 2,543. Hasil perhitungan nilai VIF lebih kecil dari 10 (<10) dan toleransi lebih besar dari 0,1 ($>0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel penjelas yang satu dengan variabel lainnya tidak saling berkolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastitas adalah perbedaan yang terdapat pada variabel bebas. uji heteroskedastitas untuk menentukan apakah sebuah model regresi terjadi berbeda varian pada residual dalam observasi lainnya. Yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Pengujian ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan data terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi yang kurang dari 0,05. Hasil dari uji Glejser pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	,751	,294		2,558 ,013
	PROFITABILITAS (ROA)	5,014	1,864	,366	2,690 ,209
1	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH)	-,055	,717	-,011	-076 ,939
	STRUKTUR MODAL (DER)	,215	,269	,128	,800 ,427

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan data hasil uji Glejser di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi seluruh variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan/Growth dan variabel moderasi yaitu struktur modal tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikansi (p-value) variabel profitabilitas sebesar 0,209, variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 0,939 dan variabel struktur modal sebesar 0,427. Hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan serta variabel moderasi yaitu struktur modal tidak signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang di atas 0,05 atau 5% sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada regresi antar kesalahan pengganggu pada periode dengan periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi bisa dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika nilai DW kurang dari -2, maka ini terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW diantara -2 dan +3, maka ini tidak terjadi autokorelasi
- b) Jika nilai DW lebih besar dari +3, maka ini terjadi autokorelasi negatif

Metode untuk menguji adanya autokorelasi dilihat pada durbin Watson sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 12. Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson
Model Summary^b

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,312 ^a	,097	,059	1,98460	1,817

- a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL (DER), PROFITABILITAS (ROA), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH)
b. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)

Berdasarkan tabel Nilai dU dapat dicari di distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k/variabel bebas (3) dan n (75) dengan signifikan 5%. Uji Durbin-Watson dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut : du < d < 4-du = 1,709 < 1,817 < 2,291. Berdasarkan tabel di atas nilai durbin Watson (1,817) di atas dapat disimpulkan bahwa DW diantara -2 dan +3, maka ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis dengan Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji hipotesis berfungsi untuk membuktikan dugaan yang mengarah pada hasil penelitian terdahulu. Uji hipotesis ini dapat dilakukan dengan cara Moderating Regression Analysis (MRA). analisis regresi moderasi merupakan persamaan regresi yang mencakup interaksi antara variabel dependen sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Z + b_4.X_1.Z + b_5.X_2.Z + e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

a : Konstanta

b1-b5 : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas (ROA)

X2 : Pertumbuhan Perusahaan (Growth)

Z : Struktur Modal (DER)

E : Error

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat uji interaksi atau disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) yaitu merupakan penghitungan khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) sebagai berikut :

Tabel 13. Uji Interaksi (Moderated Regression Analysis/MRA)

Model 1	Model					Sig.	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t			
	B	Std. Error					
1 (Constant)	,854	,916		,932	,354		
a. PROFITABILITAS Depen (ROA) dent Variab le: NILAI PERU SAHA AN (PBV) Model	17,378	4,955	,587	3,507	,001		
PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH)	,816	1,727	,082	,472	,638		
STRUKTUR MODAL (DER)	,785	,881	,236	,891	,326		
X1Z	10,804	5,119	,346	2,111	,038		
X2Z	-349	,821	-105	-105	,672		

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.Z + b_4.X_1.Z + b_5.X_2.Z + e$$

$$Y= 0,854+(17,378)X_1+(0,816)X_2+(0,785)Z+(10,804)X_1.Z+(-0,349)X_2.Z+e$$

Keterangan :

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

b1-b5 : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Pertumbuhan Perusahaan

Z : Struktur Modal

E : Error

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta (a) nilai sebesar 0,854 hal ini menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai adalah 0, maka nilai perusahaan nilainya positif 0,854.
- Koefisien regresi variabel profitabilitas adalah 17,378 artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar 1%, maka koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan adalah 0,816 ; artinya jika variabel pertumbuhan perusahaan naik 1%, maka koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel struktur modal adalah 0,785 ; artinya jika variabel struktur modal naik 1%, maka koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel struktur modal sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas dengan nilai perusahaan yang disebut dengan Moderasi 1 (X_1Z) sebesar 10,804 dengan signifikan sebesar $0,038 > 0,05$ disimpulkan bahwa antara profitabilitas dengan struktur modal (Z) dikatakan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.
- Koefisien regresi variabel struktur modal (Z) sebagai variabel moderasi terhadap pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan, yang disebut dengan Moderasi 2 (X_2Z) sebesar -0,349 dengan signifikan sebesar $0,672 > 0,05$, disimpulkan bahwa antara pertumbuhan perusahaan dengan struktur modal (Z) bukan dikatakan sebagai variabel moderasi terhadap nilai perusahaan.

Uji Hipotesis

Hasil Uji t

Uji t merupakan uji parsial yang dimaksud untuk menentukan dengan variabel independen terikat dengan variabel dependen dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Uji t-test ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Dimana t-tabel dihitung dengan rumus $df = n-k$, k adalah jumlah variabel independen. Uji t dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Hasil Uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,854	,916	,932	,354
	PROFITABILITAS (ROA)	17,378	4,955	,587	3,507
	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (GROWTH)	,816	1,727	,082	,472
	STRUKTUR MODAL (DER)	1,898	,719	,744	2,640
	X_1Z	10,804	5,119	,346	2,111
	X_2Z	-349	,821	-105	-426
a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN (PBV)					

Berdasarkan tabel uji t secara parsial dapat disimpulkan di atas menunjukkan bahwa :

- Variabel profitabilitas nilai (t-hitung 4,001 > t-tabel 1,994) dengan tingkat signifikan adalah $0,000 < \alpha = 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa profitabilitas (X_1) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Y).
- Variabel pertumbuhan perusahaan nilai (t- hitung $0,472 < t$ -tabel 1,994) dengan tingkat signifikan adalah $0,638 > \alpha = 0,05$. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan (Y).
- Variabel struktur modal memoderasi nilai (t-hitung $0,891 < t$ tabel 1,994) dengan tingkat signifikan adalah $0,376 > \alpha = 0,05$. Maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.
- Variabel profitabilitas dengan struktur modal dimoderasi nilai (t-hitung $2,111 < t$ -tabel 1,994) dengan tingkat signifikan adalah $0,038 > \alpha = 0,05$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima. Hal ini berarti bahwa interaksi profitabilitas dan struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

5. Variabel pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dimoderasi struktur modal nilai (t -hitung $-0,426 < \text{nilai } t$ tabel 1,994) dengan tingkat signifikan adalah $0,672 > \alpha = 0,05$, Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa interaksi pertumbuhan perusahaan dan struktur modal (Z) tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil olah data dan interpretasi data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat menjawab hipotesis-hipotesis yang dirumuskan pada rumusan masalah tentang struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H_1	Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan	Diterima
H_2	Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan	Ditolak
H_3	Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh struktur modal	Diterima
H_4	Terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh struktur modal	Ditolak

Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas merupakan cerminan meningkatkan pengembalian investasi yang dilakukan pemegang saham. Hubungan yang positif dikarenakan dengan tingkatnya profit perusahaan maka investor akan mempunyai ekspektasi dan kepercayaan yang lebih besar terhadap perusahaan. Investor beranggapan bahwa perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dianggap sangat menguntungkan dan bagi kreditor, profit yang dihasilkan oleh perusahaan. Bisnis yang digunakan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Hasil ini mendukung adanya teori signaling yang menjelaskan bahwa jika pengungkapan informasi merupakan sinyal yang bagus bagi investor, maka semua informasi yang relevan tentang emiten akan dipasarkan, diserap dengan cepat ke dalam pasar mengungkapkannya. Secara cepat kini berupa perkembangan harga atau harga saham di pasar modal untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu pertimbangan investor dalam memilih perusahaan untuk diinvestasikan yaitu dengan cara indikator profitabilitas. Kinerja perusahaan yang berhasil ditunjukkan melambungnya profitabilitas. Perusahaan semakin meningkat akan menunjukkan keahlian perusahaan membagikan dividen yang meningkat kepada investor agar meningkatkan harga saham.

2. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan menyebabkan peningkatan kebutuhan modal. Dengan meningkat pertumbuhan maka akan semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan akan memfokuskan modalnya pada pengembangan bisnis dibandingkan kesejahteraan pemangku saham. Penelitian ini sama dengan teori signaling yang menjelaskan bahwa jika sinyal suatu perusahaan menyampaikan kabar buruk maka akan mendapatkan feedback negatif terhadap investor sehingga menyebabkan pasokan saham peerusahaan dipasar modal menurun sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai moderasi

Profitabilitas menunjukkan bahwa pada profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi bersama struktur modal tidak terdapat dampak yang signifikan. Struktur modal yang tidak dapat memoderasi nilai rasio antara profitabilitas yang memiliki kebanyakan yang rendah membuat kebanyakan susunan modal tinggi, dari sini menunjukkan bahwa pinjaman lebih banyak digunakan oleh perusahaan daripada menggunakan dana sendiri, hal ini dapat membuat investor cemas menanamkan saham diperusahaan sebab tingkat kewajiban yang tinggi dapat berakibat beban bunga yang harus dibayarkan terhitung besar.

4. Pengaruh pertumbuhan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai moderasi

Struktur modal perusahaan memanfaatkan dana pinjaman jangka panjang dengan kewajiban pembayaran bunga, dan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui penghematan pajak. Agar suatu perusahaan

dapat mencapai pertumbuhan yang tinggi maka diperlukan modal yang besar dalam bentuk hutang. Dengan cara ini total aset dan total liabilitas perusahaan saling meningkatkan. Hal ini dapat menduga struktur modal industri manufaktur memiliki rasio hutang jangka panjang yang lebih rendah dibandingkan utang jangka pendek, pembiayaan terutama digunakan untuk berinvestasi pada aset jangka pendek seperti uang tunai, piutang. Struktur modal ini tidak mampu dimoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan karena manajemen perusahaan tidak mencermati tingkat pengguna hutang untuk mencukupi dana yang diperlukan perusahaan untuk menambah nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang tinggi umumnya memiliki harga saham tinggi, oleh karena itu, jika perusahaan memanfaatkan harga saham yang tinggi untuk menertibkan saham, maka akan bakal beruntung perusahaan tersebut. Oleh karena kan itu, perusahaan yang memeliki peluang untuk meraih pertumbuhan perusahaan yang tinggi tentunya bakal mendorong kelanjutan ekspansinya bersama dengan menambah modal.

IV. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang struktur modal memoderasi pengaruh profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022), dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya dampak yang signifikan positif menunjukkan bahwasanya semakin tinggi profitabilitas bisa menerangkan serta menyadari peningkatan nilai perusahaan. Sedangkan, jika kecil profitabilitas mampu menerangkan dan menyadari pengurangan nilai perusahaan.
2. Pertumbuhan perusahaan tidak terdapatnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh signifikan menunjukkan bahwasanya bila tinggi rendanya pertumbuhan perusahaan tidak memberikan pengaruh kuat pada peningkatan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas dengan struktur modal tidak mampu memoderasi terhadap nilai perusahaan. Adanya dampak yang signifikan positif yang mengindikasikan jika semakin tinggi maka mampu mempengaruhi peningkatan.
4. Pertumbuhan perusahaan dengan struktur modal tidak mampu memoderasi terhadap nilai perusahaan. Adanya dampak yang signifikan negatif jika besar kecilnya suatu pertumbuhan perusahaan dengan struktur modal tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan saran sebagai berikut :

1. Bagi Investor
Bagi para pelaku investor, harus memperhatikan profitabilitas, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan – perusahaan manufaktur barang konsumsi, karena ketiga ukuran tersebut merupakan hal penting yang menjadi indikator baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dan prospek di masa yang mendatang.
2. Bagi Perusahaan
Perusahaan diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sehingga mendapatkan loyalitas investor serta menarik minat investor lainnya. Dengan demikian diharapkan profitabilitas yang di dapatkan akan tetep tinggi.
3. Bagi penelitian selanjutnya :
 - a. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas yang dapat pengaruh terhadap nilai perusahaan seperti menambahkan variabel *Intellectual Capital*, ukuran perusahaan , kebijakan deviden mempengaruhi kepada nilai perusahaan di perusahaan yang listing pada BEI serta menambahkan periode pengamatan agar bisa memperluas penelitian ini.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan penelitian serupa namun obyek sektor yang berbeda dan dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga mampu memperkuat hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Batasan Penelitian

Penelitian diatas terdapat beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Penelitian ini menggunakan Perusahaan manufaktur barang konsumsi sebagai sampel, dengan adanya keterbatasan sampel menyebabkan tidak dapat menggambarkan situasi dan kondisi pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di BEI secara menyeluruh.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selain proses yang cukup menguras waktu dan pikiran, penyelesaian dalam penelitian ini tidak lepas dari segala usaha, doa serta dukungan dari banyak pihak. Terima kasih ini ditujukan kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Program Studi Manajemen sebagai tempat peneliti menimba ilmu sehingga sebagai modal dalam melakukan penelitian ini. Tidak lupa juga terima kasih pada pihak-pihak yang memberikan dukungan hingga terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

REFERENSI

- [1] Jonnardi And M. Yuliani, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Paradig. Akunt.*, Vol. 3, No. 2, P. 739, 2021, Doi: 10.24912/Jpa.V3i2.11795.
- [2] A. Mulyawan, "Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Skripsi*, No. 2, Pp. 1–13, 2019.
- [3] I. P. Dhani And A. . G. S. Utama, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt. Dan Bisnis Airlangga*, Vol. 2, No. 1, Pp. 135–148, 2017, Doi: 10.31093/Jraba.V2i1.28.
- [4] N. K. A. Sudiani And N. P. A. Darmayanti, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan," *E-Jurnal Manaj. Unud*, Vol. 5, No. 7, Pp. 4545–4547, 2016.
- [5] D. E. Siswanti And S. Ngumar, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," 2019, [Online]. Available: Www.Idx.Co.Id.
- [6] Y. Herga, "Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Firm Value (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) Periode 2015-2019) Skripsi," *J. Co Manag.*, Vol. 3, No. 1, Pp. 390–401, 2020.
- [7] U. A. Risqi And S. Suyanto, "Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, Vol. 4, No. 4, Pp. 1122–1133, 2022, Doi: 10.47467/Alkharaj.V4i4.846.
- [8] I. Suwardika And I. Mustanda, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti," *None*, 2017.
- [9] V. Yulianti And Y. Ramadhan, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *γλαπ*, Vol. 7, No. 8.5.2017, Pp. 2003–2005, 2022.
- [10] Sugiyono, "Sugiyono, Metode Penelitian," *Penelitian*, 2017.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, 2nd Ed. Yogyakarta: Cv. Alfabeta, 2019.
- [12] J. N. Faidah, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Bagi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur," *Yume J. Manag.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 695–706, 2023.
- [13] D. E. Putri, R. N. Ilham, And A. Syahputri, "Efek Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," Vol. 05, No. 02, Pp. 1–12, 2021.
- [14] M. Fatahillah, "Leverage,Ukuran Perusahaan ,Dan Profibilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Teknologi Google,Apple ,Amazon,Alphabet, 2011-2020)," Vol. 13, No. 1, Pp. 104–116, 2023.
- [15] M. S. R. Pantow, S. Murni, And I. Trang, "Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45," *J. Emba*, Vol. Vol.3, No. Hal.961-971, P. No.1, 2015.
- [16] S. Mudjijah, Z. Khalid, And D. A. S. Astuti, "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan," *J. Akunt. Dan Keuang.*, Vol. 8, No. 1, Pp. 41–56, 2019.
- [17] C. F. Ukhriyawati And R. Dewi, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Equilibiria*, Vol. 6, No. 1, Pp. 1–14, 2019.
- [18] S. Hermawan And Amirullah, *Metode Penelitian*. 2016.
- [19] J. H. Mustakini, "Metode Penelitian Bisnis. Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.," 2014.
- [20] U. Sekaran And R. Bogie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat. 2017.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [22] Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kuantitatif," Pp. 1–16, 2017.
- [23] Ghozali, "Metode Penelitian," *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2018.
- [24] S. Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- [25] Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif," *Bandung Alf.*, 2016.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.